

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif apabila guru memiliki strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta tujuan yang telah ditetapkan.¹

Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Tanpa strategi yang tepat, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.²

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

¹ Jaka Wijaya Kusuma, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia, 2023), hlm. 37.

² Amiratul Muzeeb Aditya, Arif Rahman Setyadi, dan Rizky Leonardho, Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (*Munazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.1, 2020), hlm. 98.

Dalam surat tersebut, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.³

Pembelajaran pada anak jenjang sekolah dasar memiliki ciri khas tersendiri. Mereka cenderung menyukai kegiatan atau aktivitas langsung dan berbagai situasi yang berhubungan langsung dengan minat dan pengalamannya. Mereka lebih cocok dengan pola pembelajaran konkret dan aktivitas motorik. Sehingga pada usia seperti ini, peserta didik harus didorong dan mendapatkan motivasi penuh baik dari orang tua, keluarga, maupun dari sekolah. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dan kreativitas dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik.⁴ Kegiatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan ini dapat berkaitan dengan kepentingan peserta didik itu sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan, atau ketiganya.

Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda. Dengan potensi yang dimilikinya, maka mereka akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat adalah kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan terikat dengan struktur otak.⁵ Bakat dapat diartikan juga sebagai suatu kecakapan khusus yang dimiliki

³ Rony Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-ayat Al Qur'an tentang Konsep Metode Pembelajaran*, (Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Bandung, 2020), hlm. 17.

⁴ Firdianti Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 3.

⁵ Setiavata Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.18.

seseorang. Oleh karena itu, bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat bermacam-macam jenisnya, salah satunya yaitu bakat dalam menulis ayat Al-Qur'an.

Menulis tergolong dalam komunikasi tidak langsung yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan bertahap dan berkesinambungan, tidak berkembang secara alami.⁶ Keterampilan menulis mempunyai tingkat kesulitan yang paling tinggi di antara keterampilan mendengarkan, membaca dan berbicara. Di sisi lain, keterampilan yang berbeda-beda tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.⁷ Menurut Hermawan, keterampilan menulis atau dalam bahasa Arab disebut maharah al-kitabah yang merupakan kemahiran untuk menuangkan gagasan ide atau memberi gambaran terhadap sesuatu dimulai dari segi yang sederhana, seperti menulis kata hingga mengarang.⁸ Adapun keterampilan menulis dalam pembahasan ini adalah menulis dengan sentuhan nilai estetika, tetapi tetap memperhatikan bentuk huruf yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, untuk menghindari adanya kesalahan makna.

Pada lembaga pendidikan, kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat bagi peserta didik dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam

⁶ Zhul F. Hasani, Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang, (*Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 2, No. 1, 2013), hlm. 57-64.

⁷ A Silahuddin, Pembelajaran Menulis Arab (Kitabah), (*Misbahul Ulum: Jurnal Institusi*, Vol. 3, No. 1, 2021), hlm. 1-18.

⁸ Khoirotun Ni'mah, Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Kitabah, (*Dar El-Ilmi Jurnal Studs Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol.5, No. 2, 2018), hlm. 93-114.

pelajaran dan dibimbing serta diawasi oleh satuan pendidikan.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar sekolah maupun di dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar dapat mengembangkan minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bisa untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis ayat Al-Qur'an yaitu ekstrakurikuler kaligrafi. Kaligrafi adalah seni yang sangat dihargai dalam budaya islam dan merupakan bagian penting dari seni dan kebudayaan islam. Selain sebagai sebuah seni, kaligrafi juga memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat memberikan makna artistik yang mendalam pada sebuah karya seni. Dalam bahasa arab kaligrafi disebut dengan *khat* yang artinya garis atau tulisan indah. Pembelajaran kaligrafi mempunyai tujuan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik, adapun tujuannya antara lain adalah sebagai berikut: 1) Mendidik berbagai kemampuan, di antaranya pengawasan; kecermatan memandang; dan kehalusan dalam segala hal. 2) Membentuk watak dan kebiasaan seperti disiplin; ketertiban; kebersihan; kesabaran; dan ketekunan. 3) Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat latihan memperbagus tulisan. 4) Menumbuhkan kemampuan mengkritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus. 5) Memperoleh rasa senang melakukan tugas secara baik dan memperdalam rasa tenang dalam jiwa jika mencapai beberapa

⁹ A Mustika Abidin, Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, (*Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No.2, 2019), hlm. 186-188.

kemajuan dalam latihan. 6) Meningkatkan minat dalam jiwa peserta didik untuk menambah kecintaan; perhatian; pemeliharaan; dan karir dalam seni kaligrafi.¹⁰

Sebelumnya, peneliti sudah melakukan observasi di sebuah lembaga yaitu MI Nurul Islam Mirigambar, dimana pada lokasi tersebut memiliki karakteristik permasalahan yang ingin diteliti yaitu mengenai pengembangan kreativitas bakat seni tulis pada peserta didik. Selain itu, ekstrakurikuler kaligrafi pada lembaga tersebut bisa dikatakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didiknya.

Pengembangan bakat di MI Nurul Islam Mirigambar melalui kaligrafi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan ruang bagi para peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan bakat seni tulis mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang terstruktur. Maka dari itu melalui kegiatan belajar kaligrafi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat memperoleh manfaat dan keuntungan yang maksimal dalam mengembangkan bakat mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka guru harus menentukan strategi yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu,

¹⁰ Zeki Zulkarnain, Warul Walidin, dan T. Lembong Misbah, Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Belajar Kaligrafi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam, (*Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023), hlm. 108-109.

peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Ayat Al-Qur’an pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kreativitas menulis ayat Al-Qur’an pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di MI Nurul Islam Mirigambar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan kreativitas menulis ayat Al-Qur’an pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di MI Nurul Islam Mirigambar?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kreativitas menulis ayat Al-Qur’an pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di MI Nurul Islam Mirigambar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan kreativitas menulis ayat Al-Qur’an pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di MI Nurul Islam Mirigambar.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam meningkatkan kreativitas menulis ayat Al-Qur'an pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di MI Nurul Islam Mirigambar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam meningkatkan kreativitas menulis ayat Al-Qur'an pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di MI Nurul Islam Mirigambar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai khazanah baru dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menunjang lembaga guna mengembangkan kualitas program ekstrakurikuler kaligrafi yang

dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis ayat Al-Qur'an.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik dalam menulis ayat Al-Qur'an.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pendidik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, mendorong minat, serta mengetahui potensi keterampilan menulis dalam keikutsertaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi berarti ilmu dan seni yang menggunakan seluruh sumber daya suatu negara untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai

atau merencanakan kegiatan secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pemanfaatan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa penjabaran pilihan tindakan dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Menurut Anwar Arifin, strategi merupakan kondisi umum kepuasan terhadap tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Sedangkan menurut Nanang Fatah strategi merupakan langkah sistematis untuk menerapkan rencana yang berjangka panjang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴

b. Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas berasal dari kata dasar kreatif, yang berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau daya cipta. Sedangkan kreativitas

¹¹ Rizki Yudha Bramantyo, Strategi Mewujudkan Lulusan Fakultas Hukum Berkompetensi Spesifik, (*Jurnal Transparansi Hukum FH UNIK*, 2018), hlm. 141.

¹² Rohmah Jonhar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hlm. 1.

¹³ Rizki Yudha Bramantyo, *Strategi Mewujudkan...*, hlm. 142.

¹⁴ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nass Media Pustaka, 2020), hlm.1.

sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan sebelumnya.¹⁵

Menurut Slameto, makna kreativitas berkaitan dengan penemuan menggunakan apa yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru.¹⁶ Sedangkan menurut Mc. Pherson kreativitas merupakan menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berpikir secara lebih bebas dalam menghasilkan ide-ide baru dan bermanfaat.¹⁷

c. Menulis Ayat Al-Qur'an

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya). Menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain bisa membaca lambang-lambang grafis tersebut.¹⁸

Sedangkan Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca,

¹⁵ Nurmalina, Sopan Sriwijayanto, Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Perpustakaan dengan Kreativitas dalam Mengelola Perpustakaan, (*Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, Vol. 3, No. 1, 2022), hlm. 47.

¹⁶Abdi Siburian, dkk, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, (*Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2023), hlm. 203.

¹⁷Suryana Yuyus dan Bayu Kartib, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 210.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), hlm. 5.

dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁹ Adapun huruf yang digunakan di dalam menulis Al-Qur'an dikenal dengan huruf hijaiyah yang jumlahnya ada 28 huruf atau 30 huruf (termasuk *lam alif* dan *hamzah*). Huruf hijaiyah inilah yang dirangkai menjadi tulisan atau ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Sehingga, yang dimaksud dengan kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan dalam kegiatan menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau kalimat Al-Qur'an.²⁰

d. Ekstrakurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar program yang ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan ketentuan kurikulum yang berlaku kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran.²¹

Menurut Rohinah M. Noor, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dan pelayanan bimbingan untuk menunjang perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan khusus oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan berwenang di sekolah atau madrasah.²²

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008), hlm. 45.

²⁰ *Ibid*, hlm. 45.

²¹ Andi Astitah, Amirah Mawardani, dan Nurhidaya M, Pola Pembinaan Karakter melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar, (*JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol.11, No. 1, 2020), hlm. 135.

²² Rohinah M. Noor, *Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 75.

Sedangkan menurut Syatibi, ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar jam pelajaran untuk mempermudah dalam pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus di selenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah.²³

e. Kaligrafi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kaligrafi adalah seni menulis indah menggunakan pena. Kata kaligrafi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata yaitu *calios* yang berarti indah dan *graph* yang berarti gambar atau tulisan. Adapun dalam bahasa Inggris dikenal istilah *calligraphy* yang berarti tulisan indah dan seni menulis indah.²⁴

Menurut Syaikh Syamsuddin Al-Ahfani kaligrafi merupakan ilmu yang mempelajari beragam bentuk tunggal, pisah, dan tata letaknya serta cara atau metode merangkainya menjadi susunan kata atau cara penulisan di atas kertas. Sedangkan menurut Yaqut Al-Musta'shimy kaligrafi merupakan seni arsitektur yang diekspresikan melalui keterampilan.²⁵

2. Penegasan Operasional

²³ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit, (Jurnal Pedagogik, Vol. 5, No. 2, 2018), hlm. 198.

²⁴ Rispuh, Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni, (*TSAQAF*, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Vol. 1, No. 1, 2012), hlm. 12.

²⁵ Muhammad Fauzi, Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah, (*El-Ibtikar*, Vol. 9 No. 2, 2020), hlm. 229.

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Ayat Al-qur’an pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di MI Nurul Islam Mirigambar” ini bermaksud untuk menelaah lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan oleh guru MI Nurul Islam Mirigambar dalam meningkatkan kreativitas menulis ayat Al-Qur’an pada peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada suatu karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian ini terdiri dari enam bab, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

- c. Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai paparan data dan temuan penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.
 - f. Bab VI Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.